

## ANALISIS PENDAPATAN PETANI PEPAYA DI KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Rahmadi Syakban<sup>1</sup>; Riska Dian Oktari<sup>2</sup>; Elfi Rahmadani<sup>3</sup>; Yusmar Mahmud<sup>4</sup>

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
E-mail : [riska.dian@uin-suska.ac.id](mailto:riska.dian@uin-suska.ac.id) (Korespondensi)

***Abstract:** This research aims to determine the income of papaya farmers in Pasir Peny District, Indragiri Hulu Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews with 15 sample farmers, while secondary data was obtained from the Central Bureau of Statistics and the Department of Agriculture of Indragiri Hulu Regency. Data analysis used in this research is descriptive quantitative by calculating the costs incurred by farmers, farmer income and business feasibility analysis. The research results show that the average fixed cost of papaya farming is IDR. 2,162,600.00 per month. Meanwhile, the average variable cost for farmers is Rp. 4,587,000.00 per month. The net income of papaya farmers is Rp. 2,418,400.00 per month with an RCR value of 1.23.*

**Keywords:** Cost, Income, Papaya

### I. PENDAHULUAN

Pepaya banyak dibudidayakan dikawasan tropis termasuk Indonesia dan termasuk tanaman yang tidak mengenal musim. Pepaya merupakan buah yang populer untuk diusahakan karena cita rasanya yang enak dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi (Kurnia, 2018; Khairiyakh, 2014).

Produksi pepaya tahun 2017 sebesar 14.163 ton/tahun, kemudian 2018 sebesar 19.783 ton/tahun dan pada tahun 2019 sebesar 13.604 ton/tahun. Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu daerah penghasil buah pepaya tertinggi di Riau. (BPS Indragiri Hulu, 2020).

Kesadaran masyarakat yang semakin tinggi dalam mengkonsumsi buah-buahan dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah dan pasokan pepaya juga harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya, pengendalian hama dan penyakit pepaya serta peningkatan produktivitasnya dengan cara efisiensi produksi dan perluasan skala usaha. Perkembangan teknologi menjadi syarat penting bagi peningkatan produksi pepaya yang juga memperhatikan keberlanjutan agribisnis (Laily, 2015).

Usahatani pepaya memperoleh produksi yang maksimum, diperlukan usaha dalam memadukan berbagai faktor produksi dan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh manajemen petani dalam mengelola usahatani dari sumber produksi yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tingginya produksi dan produktivitas (Gustiyan, 2004). Studi kelayakan usaha tani merupakan penelitian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak tidaknya usaha yang dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan maksimal (Umar, 2003).

Pendapatan dan kelayakan usaha tani merupakan salah satu faktor yang mendasari petani memilih untuk menjalankan agribisnis pepaya. Kedua hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap keberlanjutan dari agribisnis pepaya, karena pendapatan yang tinggi dan kelayakan usaha yang baik pada agribisnis pepaya maka petani akan cenderung memilih kegiatan agribisnis pepaya. Dengan demikian status keberlanjutan dari agribisnis pepaya akan dapat diketahui. (Qori et., 2014).

Pengelolaan sumberdaya yang efisien bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dalam usaha tani (Bagus dkk., 2019). Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani akan berdampak pada tingkat penerimaannya. Sebagaimana dikemukakan Hernanto dan Fadholi (2002) penerimaan atau benefit usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## II. KERANGKA TEORI

### Teori Biaya

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen pengusaha atau petani untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*). (Soekartawi, 2005).

### Teori Pendapatan

Menurut Soekartawi (2005), pendapatan kotor adalah sebagai nilai produk total pada waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor petani diperoleh dengan menghitung jumlah produksi dikalikan dengan harga. Menurut Soekartawi (2005) pendapatan bersih usaha adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual.

## III. METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu yaitu dimulai Bulan April sampai dengan Juni 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang petani yang merupakan seluruh petani pepaya di Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *sampling jenuh* dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara petani pepaya

dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik serta Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hulu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya yang dikeluarkan petani, pendapatan petani dan analisis kelayakan usaha.

## IV. ANALISA DATA

Kecamatan Pasir Penyuh merupakan kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu dengan Luas wilayah 122,7 km<sup>2</sup>. Kecamatan Pasir Penyuh terdiri dari 8 desa dan 5 kelurahan. Secara umum keadaan topografi Kecamatan Pasir Penyuh adalah berupa dataran sementara ketinggian rata-rata dari permukaan laut di Kecamatan Pasir Penyuh sekitar 16 mdpl. Desa Batu Gajah merupakan desa/ kelurahan dengan wilayah tertinggi dari permukaan laut yang mencapai 20 mdpl. Sebaliknya Desa Lembah Dusun Gading merupakan desa/ kelurahan dengan wilayah yang paling dekat dengan permukaan laut, dengan ketinggian 14 mdpl (BPS Indragiri Hulu 2020).

Seluruh desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Pasir Penyuh dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat. Desa Jatirejo merupakan desa/kelurahan terjauh dari pusat kabupaten yaitu sekitar 31,5 km dan sekaligus merupakan desa/ kelurahan terjauh dari pusat kecamatan yaitu sekitar 7,5 km. Kelurahan Sekar Mawar merupakan desa/kelurahan terdekat dari kabupaten yaitu sekitar 24 km dan sekaligus desa/kelurahan terdekat dari pusat kecamatan karena pusat pemerintahan terletak di Kelurahan Sekar Mawar. Batas-batas Kecamatan Pasir Penyuh berdasarkan (BPS Indragiri Hulu, 2020).

Karakteristik petani meliputi umur petani, pendidikan, jumlah tanggungan dan luas lahan.

Tabel 1. Karakteristik Petani

No	Karakteristik	Rata-rata
1	Umur (tahun)	58,60
2	Pendidikan (tahun)	7,13
3	Jumlah tanggungan (jiwa)	3,86
4	Luas lahan (ha)	0,91

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan rata-rata umur petani pepaya adalah 58,6 tahun yang tergolong memasuki fase berumur tua. Petani papaya di daerah ini sudah tidak produktif lagi dalam mengusahakan usaha taninya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saribu (2019), umur produktif di negara berkembang antara 31-40 tahun. rata-rata pendidikan sekolah petani pepaya di daerah penelitian adalah 7,13 tahun, sehingga pendidikan petani tersebut diduga mempunyai pengetahuan yang sedikit atau terbatas tentang berusaha pepaya. Menurut Yulizar (2015) tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam kemampuan seorang petani mengadopsi teknologi. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan daya serap petani pepaya terhadap perkembangan teknologi menjadi lambat, sehingga terjadi kesulitan dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengadopsi hal-hal yang baru.

Rata-rata jumlah tanggungan petani pepaya di daerah penelitian adalah 3,86 jiwa, sehingga jumlah tanggungannya tergolong besar. Jumlah tanggungan atau jumlah orang yang menjadi tanggung jawab petani terhadap kelangsungan hidup dan pendidikannya juga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Rata-rata luas lahan petani pepaya di daerah penelitian adalah 0,91 ha, yang tergolong luas lahan yang sempit. Kepemilikan atau penguasaan lahan yang sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang luas. Menurut Widjonarko (2015) luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun

usahatani dan usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani pepaya di Kecamatan Pasir Penyuh Indragiri Hulu biaya pembelian Bibit, Pupuk Kompos, Urea dan NPK, serta pestisida Reagen dan Paratop

Tabel 2. Biaya Produksi Per Bulan

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga Per Unit	Nilai
1.	Bibit (Btg)	1.064,29	1.900	2.022.153
2.	Kompos(kg)	82,00	1.900	155.800,00
3.	Urea (kg)	22,67	5.500	124.666,67
4.	NPK (kg)	79,33	15.000	1.190.000,00
5.	Reagen (l)	0,60	43.000	25.800,00
6.	Paratop (l)	0,83	60.000	50.000,00
Total				3.456.219,67

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel 2 menunjukkan rata-rata penggunaan sarana produksi kebutuhan bibit 1.064,29 batang per bulan, kemudian penggunaan pupuk Kompos pada daerah penelitian adalah 22,67 kg per bulan. Jenis penggunaan pupuk kimia yang paling banyak digunakan adalah NPK dengan rata-rata 79,33 kg per bulan kemudian penggunaan pupuk Urea 22,67 kg per bulan. Disamping penggunaan sarana produksi pupuk, petani pepaya juga menggunakan pestisida jenis Reagen sebanyak 0,60 liter per bulan dan jenis Paratop digunakan sebanyak 0,83 liter per bulan. nilai kebutuhan bibit Rp. 2.022.153 per petani atau Rp. 2.844.097,22 kemudian nilai jumlah penggunaan sarana produksi pupuk adalah Rp. 1.470.466,67 per bulan atau Rp. 2.273.738,89 per ha per bulan. Sedangkan Nilai pestisida yang digunakan adalah Rp. 75.800,00 per bulan. Secara keseluruhan biaya penggunaan sarana produksi usahatani pepaya adalah Rp. 3.456.219,67 per bulan.

Kegiatan usahatani pepaya yang dilakukan setelah penanaman dan tanaman menghasilkan buah adalah pemupukan, penyemprotan, dan panen. Tenaga kerja dalam usahatani pepaya berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan usahatani pada setiap masing-masing kegiatan dapat dilihat pada

Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Sumber tenaga kerja (HOK)	Per bulan
1	Pemupukan	TKDK	1,67
		TKLK	0,40
2	Penyemprotan	TKDK	1,60
		TKLK	0,53
3	Panen	TKDK	1,60
		TKLK	1,00
	Total	TKDK	4,87
		TKLK	1,40
		Jumlah	6,27

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Penggunaan tenaga kerja yang relatif besar adalah pada kegiatan pemupukan dan panen. Rata-rata jumlah tenaga kerja untuk kegiatan panen usahatani adalah sebesar 1,67 per bulan TKDK. Kemudian TKLK yang lebih besar terdapat pada kegiatan pemanenan dengan nilai sebesar 1,00 per bulan. Secara keseluruhan total penggunaan tenaga kerja pada usahatani pepaya adalah 6,27 per bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yani dan Yenisbar (2021) bahwa penggunaan tenaga kerja yang paling banyak adalah pada kegiatan panen dan persentase terbesar berasal dari TKLK. Nilai penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian adalah Rp. 62.333,33 per tahun.

Tabel 4. Nilai Penggunaan Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Sumber (HOK)	Per bulan (Rp)
1	Pemupukan	TKDK	102.666,67
		TKLK	25.666,67
2	Penyemprotan	TKDK	92.666,67
		TKLK	28.666,67
3	Panen	TKDK	86.666,67
		TKLK	26.666,67
	Total	TKDK	282.000,00
		TKLK	81.000,00
		Jumlah	363.000,00

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai tenaga kerja selama satu bulan produksi pada usahatani pepaya di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 363.000.00 per bulan. Nilai tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga Rp. 282.000.00 per bulan lebih besar dibandingkan tenaga usaha dari luar keluarga Rp. 81.000.00 per bulan Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Saribu (2019) bahwa nilai tenaga kerja yang bersumber dari dalam keluarga lebih besar dibandingkan dengan nilai tenaga kerja luar keluarga.

Peralatan yang digunakan petani

dalam usahatani pepaya adalah cangkul, beko, parang, pompa pestisida (knapsackprayer), ember dan babat.

Tabel 5. Jumlah Penyusutan Alat

No	Jenis peralatan	Per bulan (Rp)
1	Cangkul	38.333,33
2	Beko	76.666,67
3	Parang	41.666,67
4	Knapsackprayer	50.000,00
5	Babat	25.000,00
6	Ember	27.666,67
	Total	259.333,33

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Penyusutan terbesar bersumber dari peralatan beko dan Knapsackprayer (kap), dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 76.666.67 per bulan untuk peralatan beko, serta Rp. 50.000.00 per bulan untuk peralatan knapsackprayer selama satu tahun produksi. Sedangkan nilai penyusutan peralatan lainnya yang digunakan dalam usahatani pepaya relatif lebih kecil. Secara keseluruhan, nilai penyusutan peralatan adalah sebesar Rp. 259.333.33 per bulan Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saribu (2019) bahwa penyusutan terbesar usahatani pepaya bersumber dari peralatan beko dan knapsackprayer dibandingkan peralatan lainnya yang relatif lebih kecil.

Total biaya yang dikeluarkan merupakan jumlah dari biaya sarana produksi, tenaga kerja, penyusutan alat. Untuk total biaya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Total Biaya tetap dan Tidak tetap

No	Jenis biaya	Per bulan (Rp)
	Biaya tetap	541.333,33
1	Penyusutan alat	259.333,33
2	TKDK	282.000,00
	Biaya tidak tetap	2.162.600,00
3	Sarana produksi	2.022.153,33
4	TKLK	81.000,00
	Total	3.630.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Biaya produksi usahatani pepaya mencapai Rp.2.022.153,33 per bulan sedangkan nilai pemeliharaan yang lebih kecil terdapat pada penyusutan alat sebesar Rp. 259.33.33 per bulan. Jumlah nilai keseluruhan pada pemeliharaan usahatani pepaya adalah sebesar Rp. 3.630.000 per bulan.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani di daerah penelitian relatif kecil dibandingkan dengan biaya produksi petani

pepaya di daerah lain. Hal ini diduga karena sistem pertanian pepaya di daerah penelitian masih tergolong usahatani tradisional. Menurut Chaerningrum (2010) dimana luas lahan usahatani pepaya pada 0,5 ha mengeluarkan biaya produksi Rp. 71.859.000/ha.

#### Produksi Pepaya

Produksi pepaya diukur dalam satuan kilogram yang di hasilkan dari seluas lahan yang diusahakan masing-masing petani. Sedangkan produktivitas adalah produksi per hektar, yang dihitung dengan membagi jumlah produksi terhadap luas lahan.

Tabel 7. Produksi dan Produktivitas

No	Uraian	Nilai
1.	Luas lahan(ha)	0,92
2.	Produksi(kg)	379,60
3.	Produktivitas(kg/ha)	504,02

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Rata-rata luas lahan petani di lokasi penelitian adalah 0,92 ha, diperoleh jumlah produksi dengan rata-rata 379,60 kg/bulan sedangkan rata-rata produktivitas yang di hasilkan adalah sebesar 504,02 kg/ha dalam setiap bulannya. Jika dilihat pada penelitian Saribu (2019) luas lahan usahatani papaya pada 0,51 ha menghasilkan produksi sebesar 9.822,86 kg/tahun sedangkan produktivitasnya sebesar 19.260,51 kg/ha/tahun.

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan, dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan jumlah harga jual pada tingkat petani yaitu rata-rata Rp.5.500 per kilogram. Sedangkan pendapatan adalah nilai penerimaan dikurangi dengan biaya.

Tabel 8. Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usaha

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah Produksi (Kg)	379,60
2.	Penerimaan (Rp)	4.587.000,00
3.	Biaya Produksi (Rp)	2.644.975,55
4.	Pendapatan Bersih (Rp)	2.564.846
5.	RCR	1,23

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Rata-rata penerimaan petani pepaya adalah Rp. 4.587.000,00 per bulan. Setelah dikurangi dengan nilai biaya produksi maka diperoleh pendapatan bersih petani dengan

rata-rata Rp. 2.418.400,00 per bulan. Kelayakan usahatani pepaya pada daerah penelitian dapat dilihat dari nilai RCR yaitu 1,23 per bulan. Nilai RCR tersebut lebih besar dari 1 sehingga usahatani pepaya di daerah penelitian dapat digolongkan layak akan tetapi belum banyak menguntungkan. Setiap pengeluaran Rp. 1 pada usaha tani pepaya ini akan menghasilkan penerimaan Rp. 1,23. Jika dibandingkan dengan daerah lain seperti usahatani pepaya Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara pada penelitian Saribu (2019) bahwa nilai RCR sebesar Rp.4,13

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Rata-rata biaya tetap usahatani Pepaya di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 2.162.600,00 per bulan. Sedangkan rata-rata biaya tidak tetap petani adalah Rp. 4.587.000,00 per bulan. Pendapatan bersih petani pepaya sebesar Rp.2.418.400,00 per bulan. Nilai RCR usahatani pepaya di daerah penelitian adalah 1,23 per bulan, nilai RCR tersebut lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan bahwa usahatani pepaya di Kecamatan Pasir Penyus layak diusahakan.

### Saran

Petani perlu meningkatkan teknis budidaya pepaya di Kecamatan Pasir Penyus serta mendapatkan pendampingan dari penyuluh sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Indragiri Hulu dalam Angka. BPS Kabupaten Indragiri Hulu. Rengat.
- Bagus, M.A.D.I., Nugroho, E.A., Iskandar. 2019. Usahatani Pepaya California: Analisis Kelayakan Finansial (Studi Kasus Di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kertanegara). Jurnal pertanian. 44(2):236-244.

- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta. 210 hal
- Hernanto dan Fadholi. 2002. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Khairiyakh, R. (2014). Analisis Usahatani Pepaya Di Kabupaten Muaro Jambi. *Mediagro*, 10(1), 152267.
- Kurnia, R. (2018). Fakta seputar pepaya. *Bhuana Ilmu Populer*.
- Laily, N. 2015. Presepsi Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan Dengan Tingkat Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmial*. 3(1): 2301-8267.
- Qori, Dian, P. Rudi, H. Mustapit, 2014. Analisis Finansial dan Keberlanjutan Agribisnis Pepaya (*Carica papaya L.*) di Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal*. 3(2): 1-20.
- Saribu, D, B. 2019. Analisis Usahatani Pepaya (Studi kasus: Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara). Skripsi Program Studi Agribisnis. Universitas Medan Area.
- Soekartawi. 2005. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Penerbit, PT. Raja Grafindo Persa`da, Jakarta.
- Umar, H. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif., Ed ke-2. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).